



Bong Suwung Tinggal Kenangan



KAI Beri Kompensasi Tertinggi Rp 25 Juta, Terendah Rp 750 Ribu

JOGJA - Tahap sterilisasi area Bong Suwung oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) memasuki babak baru. Puluhan bangunan semi permanen milik warga mulai diratakan dengan ekskavator ■
Baca Bong... Hal 7

RIWAYATMU KINI: Petugas PT KAI melakukan pembongkaran dan pembersihan hunian di area Bong Suwung, Kemantren Gedongtengen, Jogja, kemarin (3/10). Alat berat juga dikerahkan untuk mempercepat proses merobohkan bangunan.

GUNTUR AGA TIRTANARADAR JOGJA

Bong Suwung Tinggal Kenangan

Sambungan dari hal 1

Kamis (3/10) pagi ratusan personel dari kepolisian, Satpol PP dan petugas dari PT KAI turun ke lapangan untuk melakukan pembongkaran. Para petugas memakai sepatu dan beberapa menggunakan helm safety untukantisipasi reruntuhan. Alat berat juga dikerahkan untuk mengumpukan puing-puing kayu ataupun merobohkan bangunan yang masih berdiri.

Executive Vice President PT KAI Daop 6 Jogjakarta Bambang Respationo mengatakan, area Bong Suwung di Gedongtengen, Jogja ini merupakan bagian dari emplasemen Stasiun Jogjakarta. Tujuan dari sterilisasi adalah konsen pada

keselamatan, baik warga maupun kereta saat melintas.

"Karena area ini terlarang, secara undang-undang tidak boleh ada warga yang ada di sini. Kami tidak ingin ada kejadian-kejadian melibatkan kecelakaan KA di wilayah ini," ujarnya kepada wartawan saat ditemui di lokasi penertiban kemarin (3/10).

Adanya sterilisasi juga untuk mendukung operasional kereta api. Berkaitan dengan langirsan, PT KAI akan membagi langirsan agar tidak menimbulkan kemacetan. Saat ini langirsan hanya di wilayah timur, wilayah barat dinilai riskan karena banyak warga di sana.

"Kami apresiasi ke warga akhirnya menyadari bahwa

keberadaannya membahayakan dirinya dan kereta api. Sehingga warga sepakat mereka membongkar sendiri dan mengosongkan lokasi itu," tuturnya.

Menurut Bambang, bangunan semi permanen di area Bong Suwung ada 75. Bangunan itu sudah lama berdiri, karena frekuensi kereta bertambah banyak dan padat maka baru saat ini tahapan sterilisasi dilakukan. "Termasuk kecepatan kereta api di wilayah Jogja bisa 120 km/jam," terangnya.

Selain itu, lanjut Bambang, penumpang kereta api semakin banyak, terlebih saat hari libur. Ia mencatat penumpang bisa tembus 16 ribu per hari. Maka dari itu, PT KAI meren-

anakan perluasan sarana dan prasarana (sarpras), termasuk emplasemen untuk rencana terdekat.

"Di emplasemen itu jalur relnya diperluas dulu. Peron yang sekarang kan sempit, untuk penumpang bahaya. Jadi kalau relnya dilebarin, peronnya tambah lebar," jelasnya.

PT KAI menutup akses masuk ke area itu mulai hari ini. Hal itu untuk memastikan area Bong Suwung tetap steril pasca dilakukan penertiban. Namun sementara akses masuk dari sisi utara masih dibuka untuk jalur pembuangan sampah dan sisa bangunan.

"Sampah kami sudah punya lokasi, jadi kami angkut dengan 10 truk. Nanti kalau ku-

rang kami tambah lagi. Kami bawa ke pembuangan di Karanganyar," tandasnya.

Terpisah, Humas Aliansi Bong Suwung Restu Baskara mengatakan, total yang tinggal

di area ini 164 warga. Namun apabila dijumlahkan dengan orang yang bekerja di Bong Suwung menjadi 226 orang. Seluruh warga sudah menerima uang kompensasi dari

PT KAI dan mulai meninggalkan area Bong Suwung. "Tergantung ukuran bangunannya. Paling tinggi yang diterima Rp 25 juta, paling rendah Rp 750 ribu," ungkapnya. (oso/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005